

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikanya perusahaan bertujuan memperoleh laba yang maksimal. Untuk mendapatkan laba tersebut perusahaan melakukan penjualan kepada konsumen berupa penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Dalam meningkatkan volume penjualan, pada umumnya perusahaan menawarkan penjualan secara kredit untuk menarik minat para konsumen. Karena dengan adanya penjualan secara kredit akan terjadi penundaan pembayaran oleh konsumen, dalam artiannya perusahaan tidak memperoleh uang pada saat terjadi penjualan tersebut tetapi perusahaan memberikan piutang untuk menanamkan sebagian modalnya kepada pihak konsumen.

Bagi perusahaan, piutang merupakan alternatif untuk menyimpan sementara dana perusahaan yang sekaligus dapat digunakan untuk menarik konsumen dan meningkatkan penjualan. Piutang adalah suatu komponen yang penting dari laporan keuangan khususnya neraca. Oleh karena itu rekening piutang perlu mendapat perhatian terutama dalam hal prosedur pencatatan piutang itu sendiri, dengan adanya prosedur pencatatan piutang sehingga penyajian laporan keuangan dapat lebih akurat dan dapat memperlihatkan kualitas.

Piutang usaha merupakan kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada mitra bisnis. Piutang berkaitan dengan pelanggan perusahaan bukan perusahaan dan karena itu berbeda dengan informasi tertanam dalam aset lainnya. Model anjak piutang sehubungan dengan kondisi jalan dan menemukan bahwa

kebangkrutan yang tinggi perusahaan mungkin tidak dapat untuk faktor piutang. Bahkan dengan jaminan penuh (J Ben 1998). Selanjutnya menurut Biswal (2012), profitabilitas suatu perusahaan ditentukan sebagian dengan cara manajemen pada piutang dagangannya. Sebuah manajemen yang efisien piutang akan menghasilkan hasil yang signifikan.

Prosedur pencatatan piutang pada sebuah perusahaan sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Dalam prosedur pencatatan piutang ada 4 (empat) metode yang perlu mendapat perhatian yaitu metode konvensional, metode posting langsung ke dalam kartu piutang, metode pencatatan tanpa buku pembantu, dan metode pencatatan dengan menggunakan komputer.

Menurut Mulyadi (2002: 263) mengemukakan metode pencatatan dengan komputer menggunakan *bacth system*. Dalam *bacth system* ini dokumen yang mengubah piutang dikumpulkan dan sekaligus diposting setiap hari untuk memutakhirkan catatan piutang. Dalam sistem komputer dibentuk dua macam arsip yaitu arsip transaksi dan arsip induk. Secara periodik, misalnya setiap bulan arsip induk piutang digunakan untuk menghasilkan berbagai laporan bagi manajemen. Dalam proses pencatatan piutang usaha, pencatatan pada buku pembantu piutang, dilakukan pada saat transaksi berlangsung. Buku pembantu piutang biasanya menyajikan informasi jumlah piutang dari masing-masing pelanggan setiap saat. Sedangkan untuk mengetahui jumlah keseluruhan piutang dari langganan dapat dilakukan dengan membuka file buku besar piutang. Keduanya berguna bagi penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu kerapian dan ketelitian pencatatan harus tetap diperhatikan, dihubungkan kepada keadaan bahwa jumlah piutang

antara buku pembantu piutang dan buku besar piutang bila dilakukan perbandingan maka keduanya harus menunjukkan jumlah yang sama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Biddle (2009), bahwa kualitas keuangan yang lebih tinggi meningkatkan pelaporan keuangan investasi efisiensi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kristian, dkk (2010), kualitas pelaporan keuangan yang positif berkaitan dengan efisien investasi. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memfasilitasi alokasi efisien modal dalam perekonomian. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bess Van (2009), tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan berkualitas tinggi pelaporan keuangan dalam hal karakteristik kualitatif yang mendasari yaitu relevansi dan representasi dan karakteristik kualitatif yaitu dimengerti, komperatif, pemastian dan ketetapan waktu.

Selanjutnya FASB, dalam Harnanto (2002: 17), mengemukakan laporan keuangan harus mencakup tiga komponen yaitu: tujuan umum, tujuan pokok, dan tujuan lain-lainnya. Tujuan laporan keuangan telah ditekankan pada upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para modal dan kreditur, sebagai pihak-pihak ekstern yang dianggap paling dominan karena dengan memenuhi kebutuhan informasi kepada mereka, maka kebutuhan informasi akuntansi dari pihak ekstern yang lain akan secara otomatis dapat terpenuhi (agar laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna, maka sebaiknya laporan keuangan tersebut disajikan dalam keadaan wajar). Kualitas pelaporan keuangan dapat diukur berdasarkan karakteristik kualitas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2007: 5), mengemukakan bahwa laporan keuangan jika memenuhi unsur-unsur karakteristik sebagai berikut: dapat dipahami, relevan, keandalan dapat dibandingkan.

Terkait dengan argumentasi tersebut di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh Khalik (2010), yang secara langsung melihat pengaruh penerapan sistem pencatatan piutang terhadap kewajaran pelaporan keuangan, ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan piutang secara parsial berpengaruh terhadap kewajaran pelaporan keuangan.

PT. Awet Sarana Sukses Kota Gorontalo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor barang dagangan dengan *Merk Wings*. Dimana perusahaan melakukan penjualan secara kredit, sehingga akan menimbulkan piutang di pihak perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan ini untuk memenuhi kebutuhan dari para konsumen dalam penjualan barang dagangan. Hal ini menyebabkan pihak manajemen mengalami kesulitan dalam penagihan serta pencatatan tentang penjualan. Semakin banyak permintaan konsumen semakin sulit perusahaan dalam menangani proses penjualan. Sehingga perusahaan memerlukan catatan yang akurat untuk transaksi usaha. Perusahaan yang tidak menyelenggarakan catatan yang akurat tidak akan dapat beroperasi dengan baik. Oleh karena itu sangat diperlukan prosedur pencatatan piutang yang dapat membantu pihak akuntansi dalam melakukan administrasi dan pembukuan operasional perusahaan. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam bidang apapun tidak terlepas dari kebutuhan akan suatu catatan akuntansi

yang baik dan benar. Terutama usaha yang bergerak di bidang perdagangan sangat membutuhkan prosedur pencatatan akuntansi terutama dalam hal pencatatan piutang, agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang dikelola. Untuk itu prosedur pencatatan piutang sangat membantu perusahaan dalam menjaga terjadinya kesalahan dalam penanganan piutang.

Menurut hasil pengamatan awal peneliti, bahwa pada perusahaan PT. Awet Sarana Sukses Kota Gorontalo terdapat beberapa kelemahan pada penerapan prosedur pencatatan piutang yaitu dalam melakukan pencatatan dan penilaian besarnya piutang belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga mempengaruhi nilai kualitas laporan keuangan dan berdampak pada proses pengambilan keputusan. Misalnya tidak adanya kartu piutang pada setiap debitur, adanya perbedaan antara jumlah tagihan yang dibayar seorang pelanggan dengan jumlah yang disetor oleh kolektor, dan pemutihan piutang yang seharusnya belum layak diputihkan serta masalah piutang yang tidak dapat ditagih. Sehingga prosedur pencatatan piutang tersebut berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disajikan.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu kajian ilmiah melalui suatu penelitian dengan formulasi judul: **”PENGARUH PENERAPAN PROSEDUR PENCATATAN PIUTANG TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. AWET SARANA SUKSES KOTA GORONTALO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dan secara langsung dapat mempengaruhi sistem pengelolaan keuangan yang ada di perusahaan. Masalah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Adanya kelemahan pada prosedur pencatatan piutang yaitu dalam hal melakukan pencatatan dan penilaian besarnya piutang belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga mempengaruhi nilai kualitas laporan keuangan dan berdampak pada proses pengambilan keputusan;
2. Konsep dan pendekatan yang dilakukan oleh pengelola keuangan tentang prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan yang baik masih standar dan belum memenuhi kebutuhan untuk informasi publik;
3. Kolaborasi dalam pencatatan piutang dan laporan keuangan secara ideal belum dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi sebagaimana yang diharapkan. Dan yang terjadi masih menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh kalangan pengelola keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah penerapan prosedur pencatatan piutang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Awet Sarana Sukses Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh penerapan prosedur pencatatan piutang terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Awet Sarana Sukses Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengetahuan dan informasi khususnya yang berhubungan dengan penerapan sistem pencatatan piutang terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan PT. Awet Sarana Sukses untuk referensi awal tentang penerapan sistem pencatatan piutang terhadap kualitas laporan keuangan.